

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB DI UPTD PUSKESMAS TAMANSARI TAHUN 2025

FACTORS ASSOCIATED WITH THE CHOICE OF CONTRACEPTIVE METHOD AMONG FAMILY PLANNING ACCEPTORS AT UPTD PUSKESMAS TAMANSARI 2025

Naili Rahmawati^{1*}, Rodiyah Nuraeni², Maya Indriati³, Berty Risyanti⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

***Korespondensi:** nailirahmawati@stikesdhb.ac.id

ABSTRACT

Background: UPTD Tamansari Public Health Center provides both long-acting reversible contraceptive methods (LARCs) and non-LARCs; however, the 2024 coverage rates remain low for IUDs (0.4%), implants (0.16%), condoms (0.48%), and oral contraceptive pills (0.2%), while injectable contraceptives reached 10.14%. Suboptimal contraceptive coverage may contribute to population growth and increase the risk of the “4 Too” conditions (too young, too old, too closely spaced pregnancies, and too frequent childbirth). The choice of contraceptive method is influenced by women’s knowledge, husband’s support, and the role of healthcare providers, including service availability, cost, and quality of counseling. **Objective:** To determine the frequency distribution of women’s knowledge about contraception, husband’s support, and the role of healthcare providers, as well as to analyze the associations between these factors and the choice of contraceptive method among family planning acceptors at UPTD Tamansari Public Health Center in 2025. **Methods:** This study employed a quantitative cross-sectional design. A total of 80 women of reproductive age were included as respondents. Data were collected using a structured questionnaire. Univariate analysis was conducted to describe frequency distributions, while bivariate analysis was performed to assess associations between variables. Statistical analysis was carried out using Jeffreys’s Amazing Statistics Program (JASP). **Results:** Of the respondents, 39 (48.75%) had good knowledge, 21 (26.25%) had moderate knowledge, and 20 (25%) had poor knowledge. Husband’s support was reported by 41 (51.25%) respondents, while 39 (48.75%) reported no support. The role of healthcare providers was perceived as adequate by 51 (64%) respondents and inadequate by 29 (36%). There were significant associations between women’s knowledge and contraceptive method choice ($p = 0.043$), husband’s support and contraceptive method choice ($p = 0.026$), and the role of healthcare providers and contraceptive method choice ($p = 0.000$). **Conclusion:** Women’s knowledge, husband’s support, and the role of healthcare providers are significantly associated with contraceptive method choice among women of reproductive age at UPTD Tamansari Public Health Center in 2025.

Keywords: Knowledge, Husband Support, Service Provider Role, Contraceptive Methods

ABSTRAK

Latar Belakang: UPTD Puskesmas Tamansari menyediakan pelayanan kontrasepsi metode jangka panjang (MKJP) dan non-MKJP, namun capaian tahun 2024 masih rendah untuk IUD (0,4%), implant (0,16%), kondom (0,48%), pil (0,2%), sementara suntik mencapai 10,14%. Capaian yang belum optimal berpotensi meningkatkan pertumbuhan penduduk dan risiko “4T” (terlalu muda, terlalu tua, jarak kelahiran terlalu dekat, dan terlalu sering melahirkan). Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan suami, serta peran pemberi layanan termasuk ketersediaan layanan, biaya, dan kualitas konseling. **Tujuan:** Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang kontrasepsi, dukungan suami, dan peran pemberi layanan serta hubungan ketiga faktor tersebut dengan pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari tahun 2025. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 80 wanita usia subur (WUS) yang dipilih sesuai kriteria penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis univariat

digunakan untuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengolahan data dilakukan menggunakan Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP). **Hasil:** Sebanyak 39 (48,75%) WUS memiliki pengetahuan baik, 21 (26,25%) pengetahuan cukup, dan 20 (25%) pengetahuan kurang. Dukungan suami ditemukan pada 41 (51,25%) responden, sedangkan 39 (48,75%) tidak mendapat dukungan. Peran pemberi layanan dinilai ada pada 51 (64%) responden dan kurang pada 29 (36%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemilihan metode kontrasepsi ($p=0,043$), dukungan suami dan pemilihan metode kontrasepsi ($p=0,026$), serta peran pemberi layanan dan pemilihan metode kontrasepsi ($p=0,000$). **Kesimpulan:** Pengetahuan tentang kontrasepsi, dukungan suami, dan peran pemberi layanan berhubungan secara signifikan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada WUS di UPTD Puskesmas Tamansari tahun 2025.

Kata kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Peran Layanan, Metode Kontrasepsi.

PENDAHULUAN

Dinamika kependudukan selalu menjadi perhatian utama karena merupakan suatu dasar perencanaan pembangunan suatu negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa mengestimasi bahwa tahun 2022, penduduk dunia telah mencapai 8 (delapan) miliar jiwa penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tercatat 270 juta jiwa sesuai hasil sensus 2020. Tahun 2022 Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil memperkirakan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 279,36 juta jiwa (Kemendagri, 2022), sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia (BKKBN, 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goal* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* disingkat CPR (Kemenkes, 2020).

Hasil survei demografi kesehatan Indonesia disingkat SDKI pada tahun 2017 capaian kepesertaan yang menggunakan kontrasepsi untuk seluruh metode kontrasepsi sebesar 63,6% dengan jumlah peserta keluarga berencana cara modern sebesar 57,2%. Kondisi ini menurun jika dibandingkan dengan hasil SDKI pada tahun 2012 sebesar 57,9%.

Penggunaan metode non MKJP yang lebih tinggi dibandingkan dengan MKJP tentu berhubungan dengan informasi terkait pemilihan alat kontrasepsi. Pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, selain itu keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi juga berpengaruh. Informasi dari penyedia layanan KB, ketersediaan layanan dan alat kontrasepsi dan biaya layanan. Kualitas konseling juga memiliki efek mendalam terhadap penggunaan metode kontrasepsi yang akan digunakan (WHO, 2016).

Puskesmas Tamansari sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kontrasepsi memiliki capaian yang belum optimal. Capaian penggunaan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari

sampai dengan bulan September 2024 untuk IUD 0,4%; implant 0,16%; kondom 0,48%, suntik sebesar 10,14%, pil 0,2%.

Dengan keadaan seperti diatas diperlukan suatu upaya untuk menekan angka kelahiran salah satunya yaitu dengan metode penggunaan alat kontrasepsi untuk pengendalian jumlah penduduk serta untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu akibat 4 (empat) terlalu, terlalu muda (<20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), terlalu dekat jarak melahirkan, terlalu sering melahirkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisa data menggunakan univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, dan bivariat untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua atau lebih variable penelitian. Analisis statistik menggunakan *Jeffreys's Amazing Statistics Program* disingkat JASP. Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur wilayah UPTD Puskesmas Tamansari yang sudah menikah, usia 15-49 tahun, besar sampel yang diambil berjumlah 80 orang. Alat bantu untuk pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuisioner. Waktu penelitian yaitu bulan Maret-Mei 2025. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, dukungan suami, peran pemberi layanan, metode kontrasepsi yang digunakan, hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, hubungan dukungan

suami, hubungan peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari tahun 2025. Telah dilakukan uji etik dengan nomor 40/KEPK/SDHB/B/II/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari Tahun 2025.

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	39	48,75
Cukup	21	26,25
Kurang	20	25,00
Total	80	100

Tabel 1 menunjukkan 39 (48,75%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi, 21 (26,25%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 20 (25%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami tentang Kontrasepsi pada Akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari Tahun 2025

Dukungan suami	(f)	(%)
Mendukung	41	51,25
Tidak mendukung	39	48,75
Total	80	100

Tabel 2 diatas menunjukkan adanya dukungan suami 41 (51,25%) responden dan 39 (48,75%) responden suami tidak mendukung terhadap metode kontrasepsi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peran Pemberi Layanan Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari Tahun 2025

Peran petugas	(f)	(%)
---------------	-----	-----

Ada peran	51	63,75
Kurang peran	29	36,25
Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan 51 (63,75%) responden menyebutkan ada peran petugas pemberi layanan kontrasepsi dan 26 (36,25%) responden menyebutkan kurang adanya peran pemberi layanan dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor di UPTD Puskesmas Tamansari Tahun 2025

Metode Kontrasepsi	(f)	(%)
MKJP	35	43,75
Non-MKJP	45	56,25
Total	80	100

Tabel 4 menunjukkan metode kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor yaitu untuk jangka panjang sebanyak 35 responden (43,75%) dan non jangka panjang sebanyak 45 responden (56,25%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengetahuan kontrasepsi	Metode Kontrasepsi		Total	P-value
	MKJP	Non MKJP		
Baik	16	23	39 (48,75%)	
Cukup	12	9	21 (26,25%)	0,043
Kurang	7	13	20 (25%)	
Total	35	45	80	

Tabel 5 menunjukkan akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan non jangka panjang memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi sebanyak 39 (48,75%) responden, pengetahuan cukup 21 (26,25%) responden dan

pengetahuan kurang sebanyak 20 (25%) responden. Akseptor yang menggunakan metode jangka panjang lebih sedikit 35 orang dibanding yang menggunakan non jangka panjang sebanyak 45 orang. Uji korelasi p -value = 0,043. Nilai p -value < α menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Dukungan suami	Metode Kontrasepsi		Total	P-value
	MKJP	Non-MKJP		
Mendukung	19	22	41 (51,25%)	
Tidak mendukung	16	23	39 (48,75%)	0,026
Total	35	45	80	

Tabel 6 menunjukkan akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan non jangka panjang memiliki dukungan dari suami sebanyak 41 (51,25%) responden, dan suami yang tidak mendukung sebanyak 39 (48,75%) responden. Metode yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur yaitu non jangka panjang sebanyak 45 responden, jangka panjang 35 responden. Hasil uji korelasi p -value = 0,026. Dengan nilai p -value < α menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 7 Hubungan Peran Pemberi Layanan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Peran pemberi layanan	Metode Kontrasepsi		Total	P-value
	MKJP	Non-MKJP		
Ada peran	24	27	51	0,000

			(64%)
Kurang peran	11	18	29
			(36%)
Total	35	45	80

Tabel 7 memberikan gambaran ada peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada 51 (64%) responden, kurangnya peran pemberi layanan sebanyak 29 (36%) responden. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wus yaitu non jangka panjang sebanyak 45 responden, jangka panjang 35 responden. Hasil uji korelasi penelitian $p\text{-value} = 0,000$. Dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ hal ini menunjukkan adanya hubungan peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Kontrasepsi Akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Bandung Tahun 2025

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui inderanya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pengindraan. Enam tingkatan pengetahuan yang pertama adalah tahu atau *know* yaitu mengetahui materi yang telah dipelajari; kedua adalah faham yaitu mampu menjelaskan secara benar objek yang diketahui; ketiga adalah aplikasi yaitu mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya; keempat adalah analisis yaitu kemampuan menyatakan suatu

objek atau materi kedalam suatu komponen yang ada keterkaitannya antara satu sama lain, kelima adalah sintesis yaitu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan yang baru; keenam adalah evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai terhadap suatu materi atau objek (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian tentang pengetahuan metode kontrasepsi pada akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari menggunakan kuesioner pilihan ganda sebanyak 13 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validasi dan reliabilitas, yang harus diisi dengan jawaban yang benar. Hasil penelitian responden mengetahui tentang apa itu kontrasepsi, apa yang harus dilakukan sebelum menggunakan kontrasepsi, kapan jadwal ulang atau harus kembali mendapatkan kontrasepsi, mengapa perlu berkonsultasi terlebih dahulu sebelum menggunakan kontrasepsi. Sebanyak 27 responden (33,75%) belum mengetahui jangka waktu pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang AKDR yaitu 8-10 tahun.

Asumsi peneliti bahwa responden memiliki pengetahuan kontrasepsi yang baik didapatkan dari informasi yang diperoleh baik dari teman, saudara atau dari sarana media lainnya seperti elektronik. Dengan kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi, informasi sangat mudah didapat melalui handphone dengan mencari informasi sendiri melalui jaringan internet, atau saling berkomunikasi menayakan kepada teman, saudara terkait informasi, atau pengetahuan tentang kontrasepsi, yang akan menambah referensi

pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Kemudian terhadap responden yang belum mengetahui jangka waktu pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang, kepada petugas perlu meningkatkan pemberian pengetahuan terhadap akseptor dalam pelayanannya terutama tentang metode kontrasepsi jangka panjang dalam hal jangka waktu pemakaian sehingga akseptor dapat mengerti dan melakukan penggunaan alat kontrasepsi dengan benar.

Dukungan Suami tentang Kontrasepsi pada Akseptor di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Bandung Tahun 2025

Kontrasepsi tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara suami dan istri serta tanpa adanya kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Pasangan suami istri harus bersama-sama dalam pemilihan metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerja sama dalam pemakaian, pembiayaan dalam menggunakan kontrasepsi dan memperhatikan kemungkinan adanya tanda bahaya dari penggunaan kontrasepsi tersebut (Hartanto, 2016).

Bentuk dukungan suami dalam program kontrasepsi meliputi dua hal yaitu dukungan suami secara langsung adalah dengan menggunakan salah satu metode kontrasepsi untuk pencegahan kehamilan seperti kondom, vasektomi, senggama terputus atau pantang berkala, dan bentuk dukungan suami yang tidak langsung adalah mendukung istri memilih kontrasepsi yang ingin digunakan (BKKBN, 2020).

Pada kuesioner dukungan suami ini sebanyak 7 pertanyaan yang harus dijawab dengan jawaban selalu, sering, ragu, jarang, tidak pernah. Terdiri dari soal dengan pernyataan positif dan negatif.

Hasil olah data terhadap kuesioner dukungan suami ini memiliki nilai median sebesar 34. Skor nilai jawaban responden setelah dijumlahkan jika kurang dari median hasil tidak ada dukungan suami, jika skor lebih dari median terdapat dukungan suami.

Asumsi peneliti bahwa responden ada dukungan suami hal ini terlihat dari penggunaan metode kontrasepsi non jangka panjang lebih besar dibandingkan metode jangka panjang sebesar 45 (56,25%) responden. Hal ini bisa menunjukkan meskipun istrinya sudah memiliki pilihan sendiri dalam penggunaan kontrasepsi, tetapi yang menjadi penentu keputusan tetap ditangan suami, kesan selama penelitian sebagian besar responden mengatakan memilih kontrasepsi sesuai keinginan suaminya.

Peran Pemberi Layanan tentang Kontrasepsi Pada Akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Bandung Tahun 2025

Tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian pelayanan kontrasepsi diantaranya adalah bidan. Dalam praktiknya, kompetensi dan kewenangan dalam pemberian pelayanan kontrasepsi telah diatur dalam Undang Undang Tenaga Kesehatan. Bidan dalam memberikan pelayanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan tingkat pertama termasuk puskesmas, klinik atau praktek mandiri bidan perlu mempunyai

kompetensi memberikan konseling, pelayanan kontrasepsi, termasuk penanganan terhadap efek samping, serta rujukan bagi kasus yang memerlukan rujukan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundungan. Pelayanan kontrasepsi perlu memberikan informasi tentang manfaat kontrasepsi, kemungkinan efek samping dan cara mengatasinya, serta pilihan cara kontrasepsi yang tersedia. Pelayanan yang bermutu dimaksudkan bahwa perempuan sebagai klien dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan fertilitas dan kondisi kesehatan mereka.

Pada penelitian tentang peran pemberi layanan menggunakan koesioner sebanyak 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Terdiri dari soal dengan pernyataan positif dan negatif. Hasil olah data terhadap kuesioner peran pemberi layanan kontrasepsi memiliki nilai mean sebesar 40,19. Skor nilai jawaban responden setelah dijumlahkan jika $<$ nilai mean kurangnya peran pemberi layanan, \geq mean ada peran pemberi layanan kontrasepsi.

Asumsi peneliti terdapat peran pemberi layanan dalam kontrasepsi yaitu jika informasi yang lengkap tentang metode kontrasepsi diberikan kepada akseptor, kecenderungan akseptor untuk mau menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang menjadi lebih besar serta lebih *cost* efektif dan efisien. Setelah diberikan

konseling, informasi, edukasi ibu akan datang kembali untuk mengganti metode kontrasepsinya menjadi kontrasepsi jangka panjang setelah dikomunikasikan terlebih dahulu dengan suaminya. Atau pada saat itu juga ibu mau mengganti menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Metode Kontrasepsi yang Digunakan oleh Akseptor KB di UPTD Puskesmas Tamansari tahun 2025

Jenis metode kontrasepsi non jangka panjang terdiri dari suntik, pil, kondom. Sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang terdiri dari kontrasepsi jangka panjang yang bersifat *reversible* yaitu IUD dan implant, dan permanen yaitu tubektomi atau vasektomi. Diantara kelebihan menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang mudah didapat, mudah dihentikan sewaktu-waktu oleh akseptor tanpa harus melakukan kunjungan kembali jika ingin menghentikan kontrasepsinya sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang *reversible* harus kembali lagi ke fasilitas pelayanan untuk menghentikan kontasepsinya.

Asumsi peneliti kontrasepsi non jangka panjang lebih banyak dibandingkan metode jangka panjang ibu merasa takut untuk menggunakan IUD atau implant, tidak boleh oleh suami atau akseptor merasa cocok, merasa aman menggunakan kontrasepsi non jangka panjang. Untuk itu diperlukan upaya untuk peningkatan promosi, konseling, penyuluhan penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang dilakukan oleh penyedia layanan dengan melibatkan pasangan.

Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Bandung Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan pengetahuan kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari yaitu nilai $p\text{-value}$ $0,043 < \alpha$. Nilai $p\text{-value} < \alpha$ menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di wilayah puskesmas kelurahan Kalibata tahun 2022 terhadap 42 responden tentang pengetahuan ibu terhadap jenis-jenis kontrasepsi dengan kemampuan pengambilan keputusan. Hasil penelitian tingkat pengetahuan $p = 0,003$ ($p < 0,050$) dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan kontrasepsi (Meylita, Agung, Yoanita, 2022).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur di UPTD Puskesmas Tamansari. Pengetahuan kontrasepsi yang baik tetapi penggunaan metode kontrasepsi non jangka panjang yang lebih banyak kemungkinan akseptor merasa nyaman

terhadap kontrasepsi, berencana memiliki anak kembali sehingga menunda kehamilannya untuk jarak yang tidak terlalu lama, atau akseptor merasa cocok dengan kontrasepsinya, atau dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi yang diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari Tahun 2025.

Faktor penyebab rendahnya partisipasi suami dalam program keluarga berencana meliputi faktor dukungan suami, faktor ekonomi, pendidikan, faktor akomodasi dan pengetahuan. Dari beberapa faktor tersebut faktor dukungan suami adalah faktor paling penting dalam menentukan keberhasilan program keluarga berencana meliputi dukungan informasional, emosional, instrumental dan dukungan penilian. Pada masa inilah tenaga kesehatan mempunyai peran khusus seperti mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan serta memberikan edukasi tentang program kontrasepsi (Mubarak, 2016).

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan dukungan suami pada pemilihan metode kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari tahun 2025 hasil penelitian terhadap uji korelasi nilai $p\text{-value}$ $0,026$. Nilai $p\text{-value} < \alpha$ menunjukkan adanya hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Tamansari.

Hasil penelitian hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di wilayah

Puskesmas Ketapang Tahun 2024 terhadap 20 responden tentang hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0,000 \leq 0,005$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Ketapang (Indah, Raden, Tut Aksohini, 2024).

Asumsi peneliti dukungan suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan suatu metode kontrasepsi. Hal ini terlihat dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih sedikit 43,75% dibandingkan dengan non jangka panjang 56,25% karena sebagian ibu tidak mendapatkan ijin dari suami. Pada 39 responden yang tidak ada dukungan suami tetapi menggunakan kontrasepsi hal ini kemungkinan suami menyerahkan pengambilan keputusan sepenuhnya kepada istri dalam penggunaan metode kontrasepsi yang sebetulnya merupakan suatu bentuk dukungan suami, atau ibu merasa cocok atau merasa aman terhadap kontrasepsinya.

Hubungan Peran Pemberi Layanan pada Pemilihan Metode Kontrasepsi di UPTD Puskesmas Tamansari Kota Bandung Tahun 2025.

Informasi dari penyedia layanan kontrasepsi, ketersediaan pelayanan, ketersedian alat kontrasepsi dan biaya pelayanan, serta kualitas konseling yang baik memiliki efek yang mendalam terhadap penggunaan metode kontrasepsi yang akan

digunakan oleh wanita usia subur untuk reproduksinya (WHO (2016).

Berdasarkan tabel tentang hubungan peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas Tamansari pada hasil penelitian didapatkan uji korelasi nilai $p\text{-value}$ 0,000. Dengan nilai $p\text{-value} < \alpha$ menunjukkan adanya hubungan peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada pengguna MKJP di Indonesia sebagai analisis lanjut data SRPJMN tahun 2017 terhadap peran pengambilan keputusan penggunaan MKJP dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis bivariat terhadap variabel pengambil keputusan menunjukkan hasil penggunaan MKJP terbanyak adalah pada pengambilan keputusan oleh penyedia layanan sebesar 48,2%; pengambil keputusan oleh akseptor bersama penyedia layanan 39,9%; pengambil keputusan akseptor bersama pasangan sebesar 30,5%. Hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,0001$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengambilan keputusan dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Pengambilan keputusan oleh pasangan memiliki peluang 1,6 kali terhadap penggunaan MKJP. Begitu juga dengan pengambilan keputusan oleh akseptor bersama penyedia layanan berpeluang 3,2 kali bagi wanita usia subur untuk menggunakan MKJP dibandingkan pengambilan keputusan oleh akseptor itu sendiri (Tien Ihsani, Caroline, Sukarno, 2017).

Asumsi peneliti terdapat hubungan peran pemberi layanan terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Melalui komunikasi, informasi, edukasi, konseling dari petugas pemberi layanan kontrasepsi berpengaruh terhadap pemakaian metode kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur. Intensitas komunikasi yang lebih sering mengakibatkan wanita pasangan usia subur saling mempengaruhi untuk memilih alat kontrasepsi. Konseling perlu dilakukan karena dapat membantu para calon peserta KB memperoleh gambaran tentang berbagai cara kontrasepsi yang kemudian menghasilkan kepuasan atas pilihan kontasepsinya. Meskipun pelayanan konseling telah diberikan, tetapi keputusan penggunaan alat kontrasepsi tergantung pada akseptor. Petugas hanya membantu menentukan pilihan yang tepat dan sesuai bagi ibu. Peran pemberi layanan kontrasepsi atau tenaga kesehatan yang kurang optimal disertai dengan pemahaman wanita usia subur yang kurang akan menurunkan penggunaan variasi kontrasepsi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tamansari sebagian besar WUS memiliki pengetahuan baik (48,75%), dukungan suami (51,25%), dan peran pemberi layanan yang kuat (63,75%), dengan pemilihan metode terbanyak non-MKJP (43,75%) serta terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,043$), dukungan suami ($p=0,026$), dan peran pemberi layanan ($p=0,000$) dengan pemilihan metode

kontrasepsi; oleh karena itu direkomendasikan penguatan edukasi kontrasepsi, pelibatan suami, dan peningkatan kualitas konseling/pelayanan untuk mendorong pemilihan metode yang lebih tepat termasuk peningkatan penggunaan MKJP.

REFERENSI

- Andini, I., C. 2017. Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, L. M. 2016. *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- BKKBN. 2017. Peraturan kepala badan kependudukan dan KB Nasional. Jakarta.
- BKKBN. 2023. Direktorat Dampak Analisis, Laporan kependudukan Indonesia. Jakarta.
- BKKBN. 2020. Rencana strategis badan kependudukan dan keluarga berencana nasional tahun 2020-2024. Jakarta.
- Cahyono, BE. Pengaruh faktor karakteristik wanita usia subur dan pasangannya terhadap jarak kelahiran antara anak pertama dengan anak kedua (analisis data SDKI 2017). Jurnal keluarga berencana 2022(7).
- Cahyarini, H. 2021. Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Jurnal Indonesia social. 2(10): 170.
- Dukcapil. 2024. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Bandung.
- Dowerah J, Naraya M, Kulkarni. 2020. *Prevalence and pattern of contraceptive use and unmet need among women of reproductive age in urban Myusu*.

- Clinical epidemiology and global health, 8(4), 1221-1224.
- Friedman, M. 2014. *Buku ajar keperawatan keluarga*. Widya Medika.
- Faridah. 2018. *Buku ajar pelayanan keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- Gayatri, M. 2020. Analisis pemakaian kontrasepsi di wilayah miskin perkotaan di Indonesia. Pusat penelitian dan pengembangan keluarga berencana dan keluarga Sejahtera. BKKBN. Jakarta Timur.
- Hameed, W., Azmat, S. K., Ali, M., Sheikh, M. I., Abbas, G., Temmerman, M., & Avan, B. I. (2014). Women's empowerment and contraceptive use: The role of independent versus couples' decision-making, from a lower middle income country perspective. PLoS ONE, 9(8).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0104633>
- Hartanto, W. 2016. *Ragam metode kontrasepsi*. Jakarta: EGC
- Hutasoit. 2012. Pelayanan public : teori dan aplikasi. Edisi pertama in Magnascript Publishing. Jakarta.
- Handayani, S (2016). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Ihsani T, Wuryaningsih CE, Sono. 2019. Peran pengambil keputusan terhadap penggunaan MKJP di Indonesia. Analisis lanjut data SRPJMN tahun 2017. Jurnal keluarga berencana.
- Indriyani. 2024. Hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi di PMB Winastuty. Journal inovasi riset ilmu kesehatan 2(1):110-118.
- Indah Septiyorini, Raden Maria Veroika Widiatrilupi, Tut Aksohini Wijayanti. 2024. Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi di wilayah Puskesmas Ketapang. *Journal of Nursing practice and education*. 4(2):327-332.
- Kadir, D. Sembiring, J. 2020. Faktor yang mempengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Jurnal ilmu kebidanan Indonesia, 10(03): 11.
- Kementrian Kesehatan. 2020. Laporan umpan balik hasil pelaksanaan pelayanan kontrasepsi. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2020. Laporan umpan balik hasil pelaksanaan pelayanan kontrasepsi. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan. 2021. Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Jakarta: Direktorat Kesehatan keluarga.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2021) *Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISBN 978-623-301-213-3.
- Limonu, H.S, Syamsul, S.Bakri, B. 2020. Penggunaan alat KB pada wanita kawin di pedesaan dan perkotaan (Studi hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). Jurnal kependudukan Indonesia, 15(1): 17.
- Martono N, Isnania R. 2023. Metode penelitian kuantitatif. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Mubarak, I. 2016. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Meylita Sekar, Agung Setiyadi, and Yoanita Hijriyati. 2022. Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB dengan kemampuan pengambilan Keputusan ditinjau dari dukungan keluarga. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*. Jakarta.
- Meti Kusmiati, Efril Serliana Maulida, Indri Widya Sari, Jahra Salsabila Fitri, Stevani Wielhelmina Phelma Nanariain. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi

- pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di praktik mandiri bidan. Jurnal kebidanan (6).
- Notoatmodjo, S. 2017. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Pretty Zhinta Khalifatunnisa¹, Fika Minata Wathan, Putu Lusita Nati Indriani, Ahmad Arif. 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi Implant di PMB Kasmita Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. Volume 7 Nomor 1. e-ISSN:2655-5840 p-ISSN :2655-9641.
- Risky, F. 2021. Faktor yang berhubungan dengan sikap istri dalam pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Napa Gadung Laut Kabupaten Padang Lawas Utara. Universitas Aalfa Royhan.
- Retnowati, Y. Doris, N. Kiku, W. 2018. Dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi *intrauterine device* di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan. Journal of Borneo holistic health.
- Siregar, A. 2024. Pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan jenis kontrasepsi di klinik Natama Tebing Tinggi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatra Utara Medan.
- Suparyanto. 2015. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo JHPIEGO.
- Susanti, E.T, Sari, H.L. 2020. Pendidikan kesehatan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Jurnal Kesehatan, 9(1): 53.
- Srimiyati, & NS. 2020. Pendidikan Kesehatan menggunakan booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesemasan wanita menghadapi menopause. Jakad media publishing.
- Tien Ihsani, Caroline Endah Wuryaningsih, Sukarno. 2017. Peran pengambil keputusan terhadap penggunaan MKJP di Indonesia (analisis lanjut data SRPJMN tahun 2017). Pemerintah Kota Solok/Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Vica Chita Via, Cusmirah. 2023. Hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan, dukungan suami terhadap pemilihan akseptor KB IUD di Puskesmas Kelurahan Keagungan. Jurnal forum ilmiah kesmas Respati 9(1): 76-86.
- Viktor Edyward Marbun, Irma Wantri Aritonang, Johannes Sembiring. 2024. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi di klinik pratama Nurul Ilmi tahun 2024. Jurnal Penelitian Kesmas. Vol. 7 No.1.
- World Health Organization*. 2016. *Selected practice recommendations for contraceptive use* (3th ed). Geneva: WHO.
- World Health Organization*. 2017. *Accelerating uptake of voluntary, rights-base family planning in developing countries*. Geneva: WHO.
- Zakiah Bakri, Rina Kundre, 2019. Hendro Bidjuni. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada masa usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran Sam Ratulangi. Jurnal keperawatan.
- Zul Habibi, Iskandar, Nanda Desreza. 2022. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 2 Oktober 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X.